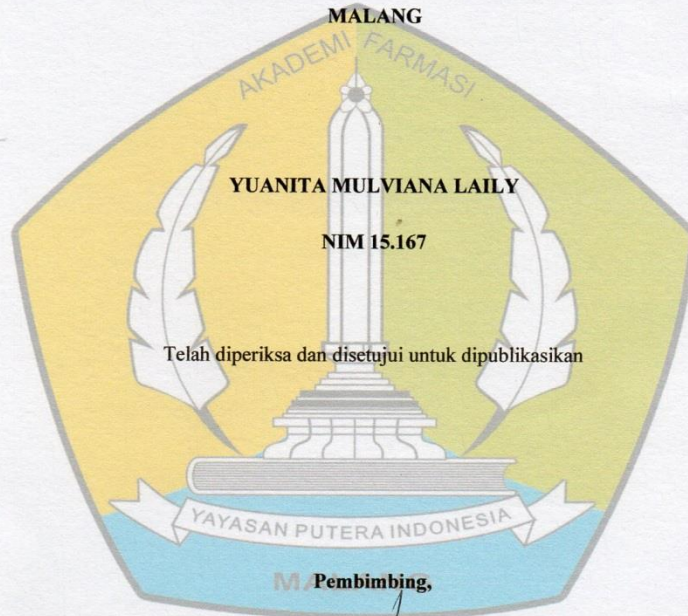


ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP PENGGUNAAN
ANTIBIOTIK AMOKSISILIN DI PUSKESMAS CISADEA KOTA
MALANG**



Jainuri Erik Pratama, M.Farm.Klin.,Apt

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP PENGGUNAAN
ANTIBIOTIK AMOKSISILIN di PUSKESMAS CISADEA**

***PATIENT'S KNOWLEDGE LEVEL ON USE OF ANTIBIOTIC
AMOXICILLIN AT CISADEA HEALTH CARE CENTER***

Yuanita Mulviana Laily, Jainuri Erik Pratama

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Amoksisilin adalah antibiotik yang sering digunakan untuk pengobatan infeksi di Puskesmas, meskipun sering digunakan tetapi masih banyak penggunaannya yang tidak sesuai. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotik amoksisilin di Puskesmas Cisadea. Penelitian ini merupakan penelitian prospektif observasional dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sampel yang digunakan yaitu 65 pasien, dilakukan pada bulan Maret 2018. Data diperoleh dengan penyebaran kuisioner yang mencakup 5 variabel : pengetahuan pasien tentang indikasi responden menjawab baik dengan presentase 41,54% baik, 40% tidak baik, 18,46% sangat baik. Dosis, responden menjawab sangat baik dengan presentase 69,23% sangat baik, 23,07% baik, 7,70% tidak baik. Frekuensi, responden menjawab sangat baik dengan presentase 41,54% sangat baik, 40% baik, 18,46% tidak baik. Durasi, responden menjawab sangat baik dengan presentase 53,85% sangat baik, 32,30% baik, 13,85% tidak baik. Lama pemberian responden menjawab baik dengan presentase 50,77% tidak baik, 36,92% baik, 12,31% sangat baik. Kesimpulan : Tingkat pengetahuan pasien tentang indikasi baik, dosis, frekuensi, dan durasi sangat baik, sedangkan lama pemberian tidak baik.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Pasien, Penggunaan Antibiotik Amoksisilin.

ABSTRACT

Amoxicillin is often used in the treatment of infections disease at the Health Care Center. Although often used, but there is still a lot of people still not undertand how to use it appropriately. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of patients about the use of antibiotic amoxicillin in Cisadea Health Care Center. This research is a prospective observational study using descriptive analysis method. The number of samples to be used in this study is 65 patients, conducted in March 2018. Data obtained by spreading questionnaires whose questions include 5 variables : the patient's knowledge of indications_ answered either with good percentage 41.54%, 40% not good, 18, 46% very good. Dose respondents answered very well with a good percentage 69.23%, 23.07% good, 7.70% is not good. Frequency answer very well with a very good 41.54% percentage, 40% good, 18.46% is not good. Duration of respondents answered very well with a very good 53.85% percentage, 32.30% good, 13.85% is not good. Old Giving respondents not good answer with 50.77% percentage is not good, 36.92% good, 12.31% very good. Conclusion : the patient's level of knowledge about the indication, dose, frequency and duration is very good, while the consumption duration is not good.

Key Words : Level of Knowledge, Patient, Use of Antibiotic Amoxicillin

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang benar tentang obat dan cara penggunaannya, akan mempengaruhi ketepatan penggunaan obat. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat akan memperoleh manfaat maksimal dari obat. Salah satu jenis obat yang sering digunakan yaitu antibiotik, antibiotik adalah sejenis senyawa, baik alami maupun sintetik, yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri (PMK RI Nomor 2406, 2011). Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah turunan penisilin terutama amoksisilin (Connors et al., 1992).

Penggunaan antibiotik akan menguntungkan dan memberikan efek bila diresepkan dan dikonsumsi sesuai dengan aturan, namun penggunaannya sering kali tidak tepat, hal ini disebabkan karena faktor kurangnya informasi yang akurat sehingga dapat mengakibatkan tingginya tingkat konsumsi yang tidak tepat (Baltazar, 2009). Kurangnya pemahaman masyarakat

terhadap penggunaan antibiotik secara rasional dapat memperburuk kejadian resistensi bakteri terhadap antibiotik. Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien dan meningkatnya biaya kesehatan pasien (Candra,2011). Dampak tersebut harus ditanggulangi secara efektif sehingga perlu diperhatikan prinsip penggunaan antibiotik harus sesuai indikasi penyakit, dosis, cara pemberian dengan interval waktu, lama pemberian, keefektifan, mutu, keamanan, dan harga (Refdanita, 2004).

Dari Penelitian yang dilakukan oleh Moorthy tahun 2013 tentang gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Puskesmas Padang Bulan Medan, sebanyak 100 orang yang diteliti didapatkan, 44 orang (44%) mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan antibiotik. Jumlah responden yang mempunyai pengetahuan sedang adalah 39 orang responden (39%) dan 17 orang responden (17%) mempunyai pengetahuan kurang. (Moorthy, 2013).

Puskesmas Cisadea merupakan satu diantara 15 puskesmas yang ada di kota Malang. Puskesmas Cisadea merupakan puskesmas tipe perkotaan yaitu di tengah kota Malang tepatnya terletak di Kecamatan Blimbing dan merupakan satu diantara 3 puskesmas yang ada di Kecamatan Blimbing, di Jalan Cisadea No.19 Malang. Di Puskesmas Cisadea salah satu antibiotik yang sering digunakan adalah obat antibiotik amoksisilin, jumlah antibiotik amoksisilin yang digunakan yaitu sekitar 312 resep setiap bulannya. Dengan tingginya penggunaan atau pemberian antibiotik di Puskesmas Cisadea dikhawatirkan masih banyak penggunaan antibiotik yang kurang tepat diakibatkan kurangnya pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotik yang benar sehingga dapat mengakibatkan terjadinya resistensi terhadap

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian prospektif observasional dengan menggunakan metode

antibiotik amoksisilin dan terjadinya efek samping yang tidak diinginkan, sehingga terapi tidak berhasil.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, kurangnya pengetahuan pasien tentang antibiotik amoksisilin yang terjadi di Puskesmas Cisadea adalah dari 10 pasien yang sudah diwawancarai 7 diantaranya tidak mengetahui jika antibiotik amoksisilin harus diminum sampai habis, bahkan beberapa dari pasien tidak mengetahui bahwa amoksisilin adalah obat golongan antibiotik.

Berdasarkan kasus dan alasan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan penggunaan antibiotik amoksisilin yang tidak tepat dapat memberikan efek yang merugikan bagi masyarakat, oleh sebab itu perludilakukan penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Puskesmas Cisadea.

analisis deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat antibiotik amoksisilin di Puskesmas Cisadea.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey.

Tahap Penelitian

Rancangan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Tahap persiapan dimulai dengan menentukan variabel penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, penentuan sampel kemudian menentukan metode penelitian. Tahap kedua adalah wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang sudah dibuat. Tahap terakhir adalah melakukan analisis dan mengolah data hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mendapatkan resep antibiotik amoksisilin di kamar obat Puskesmas Cisadea pada bulan Maret 2018. Jumlah pasien yang membawa resep dengan antibiotik amoksisilin pada bulan Januari – Desember tahun 2017 adalah 3.745 resep, berdasarkan jumlah tersebut didapat rata-rata penggunaan antibiotik selama 1 bulan adalah 312, sehingga perkiraan populasi pada

bulan Maret 2018 sejumlah 312 pasien.

Jumlah sampel diambil 20% dari jumlah rata-rata populasi yang didapat pada bulan Januari-Desember 2017 yaitu 312 pasien yang mendapatkan resep antibiotik. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 65 pasien yang membawa resep antibiotik amoksisilin. Kriteria inklusi dalam penelitian sebagai berikut :

1. Umur 17-60 tahun
2. Pasien yang mendapatkan resep antibiotik amoksisilin yang ditulis lengkap sesuai kaidah penulisan resep yang benar
3. Bersedia menjadi subjek penelitian
4. Bisa membaca dan menulis.

HASIL PENELITIAN

4.1 Demografi

Tabel 4.1 Data Demografi Pasien

Karakteristik	Pasien	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	23	35,38%
	Perempuan	42	64,61%
Usia	16-20	7	10,76%
	21-30	15	23,07%
	31-40	14	21,53%
	41-50	13	20%
	51-60	16	24,61%
Tingkat Pendidikan Terakhir	SD	8	12,35%
	SMP	12	18,46%
	SMA	30	46,15%
	DIII (Diploma)	6	9,23%
	S1 (Sarjana)	9	13,84%

4.1.2 Tingkat Pengetahuan Pasien

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Indikasi Antibiotik Amoksisilin

JENIS PENGETAHUAN	HASIL			
	SB	B	CB	TB
INDIKASI	12 responden (18,46%)	27 responden (41,54%)	-	26 responden (40%)

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Dosis Antibiotik Amoksisilin

JENIS PENGETAHUAN	HASIL			
	SB	B	CB	TB
DOSIS	45 responden (69,23%)	15 responden (23,07%)	-	5 responden (7,70%)

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Frekuensi Antibiotik Amoksisilin

JENIS PENGETAHUAN	HASIL			
	SB	B	CB	TB
FREKUENSI	27 responden (41,54%)	26 responden (40%)	-	12 responden (18,46%)

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Durasi Antibiotik Amoksisilin

JENIS PENGETAHUAN	HASIL			
	SB	B	CB	TB
DURASI	35 responden (53,85%)	21 responden (32,30%)	-	9 responden (13,85%)

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Lama Pemberian Antibiotik Amoksisilin

JENIS PENGETAHUAN	HASIL			
	SB	B	CB	TB
LAMA PEMBERIAN	8 responden (12,31%)	24 responden (36,92%)	-	33 responden (50,77%)

Keterangan : SB = Sangat Baik, B = Baik, CB = Cukup Baik, TB = Tidak Baik

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Antibiotik Amoksisilin

No	Indikasi	Presentase tingkat pengetahuan (%)		Kriteria
		Benar	Salah	
1.	Indikasi (1-3)	52,3	47,7	Tingkat Pengetahuan Cukup
2.	Dosis (4-6)	77,44	22,56	Tingkat Pengetahuan Baik
3.	Frekuensi (7-9)	68,21	31,79	Tingkat Pengetahuan Cukup
4.	Durasi (10-12)	74,37	25,63	Tingkat pengetahuan Baik
5.	Lama Pemberian(13-15)	44,1	55,9	Tingkat Pengetahuan Kurang
	Rata-rata	63,28	36,72	Tingkat Pengetahuan Cukup

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 65 orang responden di Puskesmas Cisadea kota Malang, diketahui sebanyak 64,61% (42 orang) mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Menurut usia, paling banyak pasien yang mendapatkan antibiotik amoksisilin di Puskesmas Cisadea adalah usia 50-60.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden di Puskesmas Cisadea kota Malang pendidikan SMA memperoleh hasil yang paling tinggi dengan persentase 46.15% (30 orang).

Dari hasil penelitian berdasarkan sub variabel indikasi antibiotik amoksisilin pada soal

nomor 1 sampai 3, jawaban terbanyak yang diperoleh dengan presentase 41,54% masuk kategori baik sedangkan 18,46% masuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien di Puskesmas Cisadea tentang indikasi antibiotik amoksisilin baik. Dari tinjauan yang dilakukan peneliti dengan cara melihat langsung pemberian antibiotik amoksisilin kepada pasien yang mendapat resep antibiotik amoksisilin petugas farmasi tidak memberikan informasi tentang indikasi antibiotik amoksisilin. Informasi tentang antibiotik bisa didapat dari mana saja, melalui berbagai media misalnya melalui iklan di televisi, radio, koran. Teknologi komunikasi yang baru juga memudahkan penyebaran informasi tentang antibiotik, misalnya internet, jejaring sosial, bahkan lewat mobile messenger, tidak hanya dari petugas farmasi maupun dokter. Menurut Wied Hary A. (1996), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang

Dari hasil penelitian berdasarkan sub variabel dosis antibiotik amoksisilin pada soal

nomor 4 sampai 6, mayoritas responden menjawab sangat baik dengan presentase 69,23%, sedangkan 23,07% responden menjawab baik, dapat dilihat dari jumlah presentase yang diperoleh pengetahuan responden tentang dosis antibiotik sangat baik, hal ini dikarenakan dosis antibiotik amoksisilin sudah diresepkan oleh dokter, sehingga pasien hanya perlu patuh sesuai anjuran yang diberikan dokter. Dari ketiga pertanyaan, rata-rata responden sudah menjawab benar bahwa antibiotik amoksisilin tidak dapat digunakan oleh orang lain walaupun jenis penyakit yang diderita sama serta dosis untuk orang dewasa dan anak berbeda. Menurut Steven dan Thierry, 2009 antibiotik harus diambil hanya dengan preskripsi dokter, tidak boleh memakai secara bersama, tidak boleh menggunakan antibiotik yang diprekripsi untuk orang lain dan dosis, serta lama penggunaan harus dipatuhi walaupun setelah merasa sehat bagi mencegah terjadinya resistensi antibiotik.

Dari hasil penelitian berdasarkan sub variabel frekuensi antibiotik amoksisilin pada soal

nomor 7 sampai 9, mayoritas responden menjawab sangat baik dengan presentase 41,54%, sedangkan 40% responden menjawab baik. Hasil presentase yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan pasien di Puskesmas Cisadea tentang frekuensi antibiotik amoksisilin sangat baik, dari tinjauan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat pemberian antibiotik amoksisilin dari petugas farmasi kepada pasien yang menerima resep antibiotik amoksisilin, obat yang diberikan kepada pasien selalu disertai informasi tertulis seperti etiket yang menunjukkan tentang cara penggunaan obat, jadi penggunaan obat amoksisilin dapat dengan mudah dimengerti oleh pasien, menurut WHO pemberian pengobatan harus disertai dengan pemberian informasi yang memadai.

Dari hasil penelitian berdasarkan sub variabel durasi antibiotik amoksisilin pada soal nomor 10 sampai 12, mayoritas responden menjawab sangat baik dengan persentase 53,85% , sedangkan responden yang

menjawab baik 32,30%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden di Puskesmas Cisadea mempunyai pengetahuan sangat baik untuk durasi minum antibiotik amoksisilin, dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pasien yang mendapatkan resep antibiotik amoksisilin, beberapa pasien mengatakan mematuhi dokter agar cepat sembuh, kepatuhan dalam pengobatan merupakan perilaku pasien yang dapat mentaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satu diantaranya adalah kepatuhan minum obat. Hal ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan (Saragi, 2011).

Dari hasil penelitian berdasarkan sub variabel lama pemberian antibiotik amoksisilin pada soal nomor 13 sampai 15, mayoritas responden menjawab tidak baik dengan presentase sebanyak 50,77% . Dari evaluasi yang dilakukan peneliti salah satu faktor yang menyebabkan pasien

yang mendapatkan resep antibiotik amoksisilin menjawab tidak baik dikarenakan di etiket tidak diberikan keterangan bahwa antibiotik amoksisilin harus dihabiskan. Etiket merupakan salah satu sumber informasi tertulis yang dapat dengan mudah membantu pasien dalam mengkonsumsi obat yang diberikan oleh petugas farmasi sesuai dengan aturan, sumber informasi akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang tentang suatu hal sehingga informasi yang diperoleh dapat terkumpul secara keseluruhan (Rahmahayani 2010) sehingga informasi yang diperoleh dapat diaplikasikan sebagaimana mestinya.

Data tingkat pengetahuan secara keseluruhan tentang penggunaan antibiotik amoksisilin yang meliputi 5 sub variabel yaitu indikasi, dosis, frekuensi dan lama pemberian termasuk dalam kategori cukup. Sesuai dengan hasil observasi di tempat penelitian belum adanya media informasi, contohnya poster, leaflet, audio dll tentang penggunaan antibiotik amoksisilin di Puskesmas Cisadea dan pemberian informasi

tentang obat antibiotik amoksisilin oleh petugas farmasi sudah diberikan tetapi tidak kepada semua pasien terutama pada waktu banyak pasien yang harus dilayani. Pelayanan informasi obat oleh petugas farmasi seharusnya diberikan kepada semua pasien. Sedangkan jumlah petugas farmasi menurut peneliti kurang dibandingkan jumlah pasien. hal ini diduga menjadi salah satu faktor yang mendukung hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pasien tentang antibiotik amoksisilin di Puskesmas Cisadea belum sangat baik dan baik tetapi masih cukup baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotik amoksisilin di Puskesmas Cisadea Malang yang dilakukan pada bulan Maret 2018 cukup, dengan didapatkan presentase sebesar 63,28%, meliputi tingkat pengetahuan tentang indikasi cukup dengan presentase 52,3%, tentang dosis baik dengan presentase 77,44%, tentang frekuensi cukup dengan presentase 68,21%, tentang

durasi baik dengan presentase 74,37%, tentang lama pemberian kurang dengan presentase 44,1%, Rasa terimakasih dipersembahkan kepada Puskesmas Cisadea Kota Malang yang telah memberikan ijin

untuk melakukan penelitian di Puskesmas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall R. Ageing and the Immune System in vivo: Commentary on the 16th session of British Society for Immunology Annual Congress Harrogate December 2004. *Immunity and Ageing* 2005; 2: 5.
- Baltazar, F., Azevedo, M.M., Pinheiro, C., Yaphe, J., 2009, Portuguese students' knowledge of antibiotics: a cross-sectional study of secondary school and university students in Braga, 1-6, *BMC Public Health*, Portugal. Dalam Putra Ambada, Singgih. 2013. Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik pada Masyarakat Kecamatan X Kabupaten X, *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Candra, A., 2011, *Batasi Penggunaan Antibiotik*, <http://health.kompas.com/read/2011/11/14/05535872/Batasi.Penggunaan.Antibiotik> (diakses pada 15 Desember 2014).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta
- Katzung, B.G., 2004, *Farmakologi Dasar dan Klinik Buku 3 Edisi 8*, Penerjemah dan editor: Bagian Farmakologi FK UNAIR. Penerbit Salemba Medika, Surabaya.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik*. Jakarta.
- Moorthy .2013. *Gambaran Pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Puskesmas Padang Bulan Medan*. Medan.